

# Pengaruh Green Literature terhadap Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat

*by* manarul hidayat

---

**Submission date:** 17-Mar-2020 12:11PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1277095533

**File name:** Kesadaran\_Ekologis\_di\_SD\_Muhammadiyah\_Program\_Khusus\_Bayat.docx (54.88K)

**Word count:** 2473

**Character count:** 17189

# Pengaruh *Green Literature* terhadap Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat

Akhirul Insan Nur Rokhmah<sup>1</sup>, Ramadhan Bima Kuncara<sup>2</sup>, Vifi Ayu Wardani<sup>3</sup>, Alvin Dwi Novianti<sup>4</sup>, Kartika Yuniandari<sup>5</sup>, Gigih Yulia Sahira<sup>6</sup>, Manarul Hidayat<sup>7</sup>, Amalia Luthfi Yudiantari<sup>8</sup>, Erfin Dwi Fitri Handayani<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> **Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia**

---

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit :  
Direvisi :  
Diterima :  
Publikasi :

### **Kata Kunci:**

Literasi, *Green Literature*, Ekologi, Sastra, Reboisasi

### **Correspondent Author:**

**Akhirul Insan Nur Rokhmah**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:** a310160169@student.ums.ac.id

## ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh seringnya terjadi bencana alam berupa banjir di area Bayat, Klaten sehingga diperlukan adanya kesadaran ekologis sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *green literature* terhadap kesadaran ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi tiga tahapan yakni 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *green literature* berbanding lurus dengan tingkat kesadaran ekologis peserta didik di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat. Hal ini ditunjukkan dari karya sastra yang dihasilkan terdapat penanda ekologis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan cara advokasi dan difusi IPTEKS. Kesadaran ekologis yang ditanamkan sejak dini sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan bencana alam masa yang akan datang.

## Pendahuluan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat luas kebakaran hutan dan lahan dari Januari hingga September 2019 tercatat sebesar 857.756 hektar dan berpotensi mengancam kepunahan satwa liar (Wahid, 2019). Kerusakan ini juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran ekologis masyarakat. Krisisnya kesadaran ekologis masyarakat Indonesia disebabkan oleh sedikitnya pembelajaran ekologis yang

diimbangi dengan kepesatan globalisasi di berbagai bidang. Berawal dari keprihatinan terhadap budaya eksploitasi alam secara besar-besaran serta kerusakan yang terjadi, upaya penyelamatan kesadaran dapat dilakukan dengan gerakan budaya yang memanfaatkan karya sastra di dalamnya. Gerakan literasi hijau (*green literature*) merupakan gerakan budaya yang memiliki peran penting dalam membawa misi kehidupan bagi masyarakat. Sastra hijau telah menjadi gerakan sastra di Australia, Amerika,

Jepang, Cina, Swiss, Inggris, Belanda, dan Jerman. Gerakan ini awalnya dipelopori oleh William Faulkner, Annie Dillard, dan Emily Dickinson. (Pranoto, 2013). Kesadaran ekologis dapat dilakukan dengan mengajak dari strata terkecil yakni anak-anak untuk mampu menyampaikan kritik ekologis melalui sastra.

SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat terletak di Kabupaten Klaten adalah salah satu sekolah terakreditasi A yang telah memiliki berbagai fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, berbagai macam olahraga, seni, dan sastra dikembangkan dan seringkali mengikuti lomba antar sekolah dan antar daerah. Setiap tahun sekolah ini menggelar acara Ajang Kreasi Anak yang diharapkan mampu memberikan apresiasi terhadap kemampuan siswa-siswi SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat. Tidak hanya itu setiap tahunnya SD ini juga sering mengikuti berbagai macam lomba literasi seperti mendongeng, menulis puisi, menulis cerpen, menulis syair dan membacaknya. Kesenian juga sangat berkembang seperti seni tari, pantomim, seni musik, dan seni lukis. Lomba literasi seringkali diselenggarakan antar sekolah, dengan tingkat literasi di sekolah yang tinggi, peserta didik seharusnya lebih mengerti tentang gerakan literasi hijau yang kemudian dikenalkan serta ditanamkan sejak dini agar mampu menghadapi permasalahan bencana alam kemudian hari.

Karya sastra sendiri merupakan sebuah struktur yang kompleks. Struktur karya sastra itu dinamis melalui tanggapan pembaca seiring berjalannya waktu. Salah satu cara

memahaminya perlu untuk dianalisis (Hill dalam Pradopo, 2012). Ekologi sastra merupakan salah satu ilmu interdisipliner dari ilmu ekologi dan kesusastraan, dan juga merupakan ilmu hubungan timbal balik antara tumbuhan dan lingkungannya. Keadaan lingkungan alam yang berpengaruh terhadap kebutuhan hidup manusia sebenarnya juga memengaruhi pendidikan. Ekologi sastra merupakan cara pandang tersendiri memahami lingkungan hidup dalam perspektif sastra. Ekokritik adalah studi representasi alam dalam karya sastra dan hubungan sastra dengan lingkungan. Sastra merupakan refleksi alam yang dapat menunjukkan kepedulian dan juga mampu memecahkan masalah ekologi (Endraswara, 2016).

Menurut (Faizah dalam Luluk:2018) Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas agar menjadi literat, dan dapat meningkatkan keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan buku-buku bacaan. Literasi hijau di sekolah akan meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik sejak dini, hal ini dapat tercermin dari hasil karya sastra yang telah dibuat. Sebagaimana dalam penelitian (Bernadetta Lisa:2018) mengembangkan sastra hijau dalam pembelajaran sastra anak yang dijadikan sebagai alternatif dalam gerakan ekologis. *Green Literature* sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia literasi sekolah, namun dalam praktiknya sangat jarang karya sastra disinggung dengan alam karena isu-isu sosial dinilai lebih menarik hingga sesuatu

yang berbau ekologis menjadi tenggelam dan tidak terlalu diperhatikan.

F.A. Ikhsan, F.A. Kurnianto, H. Apriyanto, E. A. Nurdin, B. W. Bachtiar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *"The Effectivity of Environmental Education in Scaffolding Students' Ecological Literacy"* memperoleh hasil *a significant influence of faculty policy, intruactional method, curriculum implementation, etc. towards the students ecological literacy through environmental education as marked by significance level of 0,00<0,005*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian F.A. Ikhsan, F.A. Kurnianto, H. Apriyanto, E. A. Nurdin, B. W. Bachtiar adalah keduanya menggunakan pendekatan lingkungan dengan literasi ekologis dalam penelitiannya. Perbedaannya dalam penelitian F.A. Ikhsan menghitung tingkat efektivitas dalam pendidikan berbasis lingkungan, sedang dalam penelitian ini mengenai pengaruh literasi hijau terhadap kesadaran ekologis peserta didik.

Luluk Agustin Ratnawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta" memperoleh hasil SD N Bhayangkara Yogyakarta telah melaksanakan tiga tahap gerakan literasi di sekolah yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Luluk Agustin Ratnawati adalah keduanya merupakan gerakan literasi di sekolah. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian Luluk Agustin Ratnawati menjelaskan tentang terlaksananya gerakan literasi sekolah dengan tiga tahapan,

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan gerakan literasi berbasis ekologis (*green literature*).

Cahyaningrum Dewojati (2018) dalam pengabdian yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Penulisan Kreatif Berwawasan Lingkungan Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Guru dan Siswa Pondok Pesantren Muqim Sunnah di Palembang" memperoleh hasil pelatihan penulisan kreatif yang diwujudkan dalam *games* sastra dan lingkungan sangat diperlukan kekritisan dan kreativitas baik guru maupun siswa dalam dunia literasi. Relevansi pengabdian ini dengan pengabdian Cahyaningrum Dewojati adalah keduanya mengaitkan sastra dengan lingkungan, sedangkan perbedaannya adalah dalam pengabdian ini menganalisis pengaruh dari *green literature* terhadap kesadaran ekologis sedangkan dalam pengabdian Cahyaningrum Dewojati lebih mengedepankan pada pembelajaran dan pelatihan menulis kreatif.

Sarwiji Suwandi, Ahmad Yunus, dan Laili Etika Rahmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *"Ecological Intelligence Values in Indonesian Language Textbooks for Junior High School Students"* memperoleh hasil bahwa *The ecological intelligence values in BI textbooks are found in materials or readings, assignments, or evaluation. The strengths of the books are the materials of biotics and abiotics environments are rich and able to provide students, the types of selected texts are interesting to be correlated with environment governance, and fable is an appropriate medium for student*

*character building*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Sarwiji Suwandi, Ahmad Yunus, dan Laili Etika Rahmawati adalah keduanya mengembangkan ekologi. Perbedaannya adalah jika dalam pengabdian ini meneliti pengaruh dari *green literature* terhadap kesadaran ekologis peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat, sedangkan dalam penelitian Sarwiji Suwandi, Ahmad Yunus, dan Laili Etika Rahmawati meneliti tentang kecerdasan nilai ekologi dalam buku teks berbahasa Indonesia.

Hana Yunansah, Yusuf Tri Herlambang (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Berbasis Ekopendidikan dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar" memperoleh hasil bahwa pendidikan berbasis pendekatan ekopendidikan adalah pendekatan yang berorientasi pada upaya multidomain siswa. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Hana Yunansah, Yusuf Tri Herlambang adalah keduanya menggunakan alam sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh *green literature* terhadap kesadaran ekologis sedangkan dalam penelitian Hana Yunansah, Yusuf Tri Herlambang meneliti pendidikan berbasis ekopendidikan.

Syachruddin AR, Imam Bachtiar, Wayan Merta, Kusmiyati (2019) dalam pengabdian yang berjudul "Pelatihan Teknik Penelitian Ekologi pada Siswa dan Guru Biologi MAN 2 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat" menghasilkan simpulan siswa dan guru biologi MAN 2 perlu ditingkatkan pemahaman

penelitian ekosistem yang difokuskan pada proposal dan aplikasi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Syachruddin A.R, Imam Bachtiar, Wayan Merta, Kusmiyati adalah keduanya menggunakan basis ekologi dalam pengabdian. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini berbasis *green literature* serta pengaruhnya terhadap kesadaran ekologis siswa sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada proposal dan aplikasi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *green literature* terhadap kesadaran ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat, selain itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan peserta didik semakin sadar akan pentingnya menjaga dan menyayangi alam. Membangun generasi penerus bangsa yang sadar dan peka akan lingkungan untuk Indonesia yang lebih baik di tengah kemajuan teknologi. Keseimbangan antara ekologis dengan teknologi perlu diterapkan agar tidak terjadi permasalahan baik bencana maupun kerusakan alam.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara advokasi dan Difusi IPTEKS dimana peserta didik akan didampingi dalam pembuatan karya sastra berbasis *green literature* kemudian karya sastra tersebut menghasilkan sebuah antologi puisi yang dapat dijadikan ketentuan untuk mendasari adanya kesadaran ekologis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna

yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Cresswell:2017). Hasil akhir dalam penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui penelitian kuantitatif, namun juga harus membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (Sugiyono:2017).

### Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat yang memiliki kemampuan berliterasi tinggi hasilnya berbanding lurus dengan kesadaran ekologis. Peserta didik diberikan pengarah tentang apa dan bagaimana *green literature*. Saat pengarah berlangsung seluruh peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh pengarah sehingga peserta didik memiliki gambaran bagaimana akan merealisasikannya dalam bentuk *green literature*. Peserta didik kemudian diberikan waktu untuk membuat karya sastra berupa puisi yang bewawasan lingkungan, semuanya mampu merefleksikan tentang bumi dan kerusakannya, 98% dari peserta didik sudah menggunakan majas dan diksi yang bermaksud untuk mengajak pembaca untuk sadar berekologis secara langsung maupun tidak langsung. Seperti pemakaian kata "Marilah" "Ayolah!" dan lain sebagainya. 20% diantaranya peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat juga memiliki kemampuan untuk memetaforakan kerusakan alam sebagai benda hidup yang berperasaan hal ini dapat tercermin dalam

sajak yang memetaforakan bumi yang "merasakan sakit" dan "menangis".

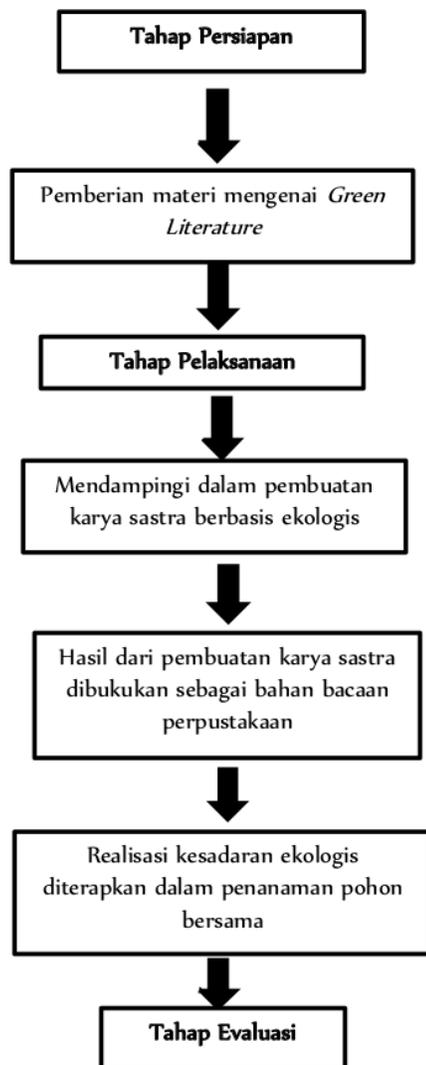
Penggunaan diksi cukup sederhana sehingga mudah diserap oleh pembaca awam sekalipun. Tidak hanya itu 10% diantaranya juga memberikan puisi yang bersifat solusi seperti penyebutan diksi 'reboisasi' atau pun 'penanaman kembali' nampak jelas tertulis di dalam baitnya. Peserta didik juga telah mampu membandingkan realitas bumi ketika belum terjadi kerusakan dan telah mengalami kerusakan. Walaupun deskripsi terlihat sederhana, namun jelas tertera dalam baitnya. Kendala dalam pembuatan *green literature* adalah rawannya peserta didik untuk melakukan plagiat karena banyak puisi-puisi yang ada di dalam buku pelajaran, sehingga diperlukan pengawasan saat melaksanakan pembuatan karya.

Setelah itu untuk merealisasikan kesadaran ekologis peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat, pengarah dan peserta didik melakukan penanaman pohon bersama sebagai suatu bentuk perlindungan alam dan rasa cinta terhadap alam. Selain itu juga merealisasikan *green school* sehingga sekolah menjadi lebih rimbun. Penanaman dilakukan masih dalam area sekolah dengan menggunakan peralatan seadanya. Kendala dalam melaksanakan kegiatan penanaman adalah diperlukannya banyak botol bekas sebagai sarana penempatan pada bibit tanaman.

Pengabdian ini relevan dengan pentingnya pendidikan ekologi yang disampaikan oleh (Wensing and Carlos:2009) *Knowledge systems for sustainable*

development and sustainability as the best provide solutions so too the ecology of education is open-ended. Selain itu penelitian (Betha Handini, Nurul Fatimah dan Totok Rochana:2017) menghasilkan kesimpulan belum terbentuknya habitus literasi di SMA N 4 Magelang mengharuskan guru untuk terus melaksanakan gerakan literasi sekolah secara konsisten.

Berikut dipaparkan bagan pelaksanaan dari pengabdian:



Evaluasi penanaman pohon dilaksanakan secara bersama-sama dilanjutkan dengan identifikasi karya sastra berbasis lingkungan

*literature*. Urgensi dalam tahap ini adalah pengarah perlu menguasai materi dan mampu menjelaskannya kepada peserta didik beserta contoh-contoh yang diperlukan. Materi yang diberikan seputar informasi terkait keadaan alam yang sebenarnya sedang terjadi (realitas alam), berbagai macam bentuk bencana alam, penyebab serta solusi yang ditawarkan. Selain itu dicontohkan pula cara merefleksikannya dalam bentuk *green literature*.

- Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah mendampingi dalam pembuatan karya sastra berbasis ekologis, tahapan ini menuntut pengarah untuk memancing kreativitas peserta didik serta mengawasi proses pembuatan karya sastra bersih dan bebas dari kecurangan dalam bentuk apapun termasuk segala bentuk plagiasi. Tahap kedua adalah tahap pembukuan. Karya sastra dikumpulkan dalam satu buku untuk mempermudah proses identifikasi pada tahap selanjutnya. Selain itu, pada tahap ini juga bermanfaat untuk menambah perbendaharaan perpustakaan sekolah. Tahap terakhir

pelaksanaan adalah penanaman pohon bersama. Suatu bentuk realisasi kesadaran ekologis dapat dilatih menggunakan penanaman pohon bersama, pelatihan menanam pohon ini bisa dijadikan penyulut untuk diteruskan ke masyarakat.

- Tahap Evaluasi  
Tahap terakhir dari serangkaian pengabdian ini adalah evaluasi, dimana evaluasi dilakukan agar kelak jika peneliti yang lain akan melanjutkan pengabdian bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Tahap ini juga dilakukan identifikasi karya sastra untuk menemukan penanda *green literature* sebagai acuan kesadaran ekologis peserta didik.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat memiliki kemampuan berliterasi tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan tiga tahapan yakni tahapan persiapan yang berisi pemberian materi *green literature*, tahap pelaksanaan yang berisi pembuatan karya sastra berbasis *green literature*, pembukuan, serta penanaman pohon bersama. Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi yakni mengidentifikasi karya sastra untuk menemukan penanda *green literature* sebagai acuan kesadaran ekologis peserta didik. Hasilnya berbanding lurus dengan kesadaran ekologis. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan diksi dalam karya sastra serta realisasi

penanaman pohon yang dilaksanakan secara bersama-sama.

### Daftar Pustaka

- AR, Syahrudin., Imam Bachtiar, Wayan Merta, Kusmiyati. 2019. "Latihan Tentang Teknik Penelitian Ekologi pada Siswa dan Guru Biologi MAN 2 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat" *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2). 311-316.
- Cresswel. John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Penulisan Kreatif Berwawasan Lingkungan Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Guru dan Siswa Pondok Pesantren Muqimus Sunnah di Palembang" *Bakti Budaya*. 1(1). 45-56.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikhsan, F.A., F.A. Kurnianto, B. Apriyanto., E. A. Nurdin., R.W. Bachtiar. 2019. "The Effectivity of Environmental Education in Scaffolding Students' Ecological Literacy" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 8(3). 398-406.
- Permatasari, Bernadetta Lisa Andika. 2018. "Sastra Hijau dan Pembelajaran Sastra Anak: Alternatif Gerakan Ekologis dalam Puisi" *Halauan Sastra Budaya*. 2(2). 187-203.
- Pradopo, Rachmat D. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradana, Batha Handini., Nurul Fatimah, Totok Rochana. 2017. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA N 4 Magelang" *Solidarity*. 6(2). 167-179.

- Pranoto, Naning, Soesi Sastro, Sides Sudyarto DS. 2013. *Seni Menulis Sastra Hijau bersama Perhutani*. Jakarta:Perhutani.
- Ratnawati, Luluk Agustin. 2018. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 36(7).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji., Ahmad Yunus., dan Laili Etika Rahmawati. 2017. "Ecological Intelligence Values in Indonesian Language Textbooks for Junior High School Students" *Pertanika Journal Social Sciences and Humanities*. 25(S). 237-248.
- Wahid, A. 2019. *BNPB: Karhutla 2019 Bakar 857 Ribu Ha, Terparah dalam 3 Tahun*. URL: <https://www.detik.com/news/berita/d-4755492/bnpb-karhutla-2019-bakar-lahan-857-ha-terparah-dalam-3-tahun>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2020.
- Wensing, E. J., Calos A. Torre. 2009. "The Ecology of Education: Knowledge Systems for Sustainable Development and Sustainability" *Journal of Teacher Education for Sustainability*. 11(1). 3-17.
- Yunansah, Hana., Yusuf Tri Herlambang. 2017. "Pendidikan Berbasis Ekopendagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(1). 27-34.

# Pengaruh Green Literature terhadap Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
2	journal.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Universiti Pendidikan Sultan Idris Student Paper	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	E. J. Wensing. "The Ecology of Education: Knowledge Systems for Sustainable Development and Sustainability", Journal of Teacher Education for Sustainability, 01/01/2009 Publication	1%

8	<a href="http://jurnalfkip.unram.ac.id">jurnalfkip.unram.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://lppm.stkippacitan.ac.id">lppm.stkippacitan.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://docgo.net">docgo.net</a> Internet Source	1%
11	Submitted to St. Petersburg High School Student Paper	1%
12	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
14	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://publication.petra.ac.id">publication.petra.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 3 words

Exclude bibliography      On

# Pengaruh Green Literature terhadap Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---